

PENGARUH PENYULUHAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) TERHADAP PENGETAHUAN PESERTA DIDIK SMP NEGERI 1 TOMPASOBARU MINAHASA SELATAN

Paulus Ezra Sanger*, Sulaemana Engkeng*, Herdy Munayang*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap pengetahuan peserta didik SMP N 1 Tompasobaru. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan metode True eksperimen dengan menggunakan pre-test dan post test pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang menjadi kelas eksperimen yaitu kelas VIII C dan kelas kontrol kelas VIII A. Kesimpulannya, berdasarkan hasil analisis uji paired sampel t-test sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pada kelompok eksperimen didapatkan nilai P Value 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan kelompok eksperimen dan pada kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan (penyuluhan) didapatkan nilai P Value 0,041 hasil ini menunjukkan bahwa meskipun sama-sama terjadi peningkatan, kelompok yang mendapat perlakuan lebih besar pengaruhnya dari pada kelompok yang tidak mendapat perlakuan.

Kata Kunci : PHBS, Pengetahuan, Penyuluhan

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is an effect of hygiene and healthy lifestyle counselling on the knowledge of students of SMP Negeri 1 Tompasobaru. This type of research is a quantitative and uses the true experimental method using pre-test and post-test in the experimental group and the control group, which becomes the experimental class namely class VIII C and class VIII A. In conclusion, based on the result of the paired t-test analysis before and after counseling was given to the experimental group, the P Value 0,000, so it can be concluded that there was a significant increase in the knowledge of the experimental group and in the untreated control group the P Value 0,041 shows that even though there is an increase in both, the treated group has a greater influence than the untreated group.

Keywords: PHBS, knowledge, counselling

PENDAHULUAN

PHBS di sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil dari pembelajaran sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya serta dapat berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat.

Profil kesehatan Indonesia tahun 2017 mengenai kebijakan PHBS

kabupaten/kota di Sulawesi utara berjumlah 15% dan yang mengikuti kebijakan perilaku hidup bersih dan sehat berjumlah 5% angka partisipasi sekolah yang ada di Sulawesi utara dari tahun ke tahun terdapat peningkatan, ini ditandai dari jumlah data dan informasi kesehatan yaitu angka partisipasi sekolah tahun 2015 kategori umur 13-15 tahun berjumlah 94,59%, kategori umur 16-18 tahun berjumlah 72,22%, tahun 2016 umur 13-15 meningkat dengan jumlah 94,89% dan

kategori umur 16-18 tahun berjumlah 72,57%, pada tahun 2017 meningkat menjadi 94,91% pada kategori umur 13-15 tahun dan 73,04% pada kategori umur 16-18 tahun.

Pedoman Prilaku Hidup Bersih dan Sehat ialah perilaku yang dipraktikkan berdasarkan kesadaran sebagai hasil dari pembelajaran yang menjadikan individu keluarga, kelompok atau masyarakat mampu memperhatikan dirinya secara mandiri dibidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. PERMENKES RI (2011)

Untuk terwujudnya PHBS ditatanan sekolah perlu untuk diupayakan terutama untuk meningkatkan kesadaran diri yaitu peserta didik, dengan di dukung adanya sarana dan prasarana. Peserta didik dapat dikatakan sasaran yang paling tepat dalam konteks perubahan perilaku, pengetahuan dan kebiasaan berperilaku hidup sehat. Peserta didik merupakan usia yang rawan akan masalah kesehatan sehingga bisa berpengaruh pada proses, perkembangan serta prestasi belajar peserta didik.

PHBS pada peserta didik di sekolah dasar Salemadeg Timur II didapati bahwa pelaksanaan PHBS sekolah yang masih belum terlaksana dengan baik, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah PHBS yang di kategorikan baik yaitu (42,2%) sedangkan jumlah PHBS dengan kategori yang buruk berjumlah (57,8%). Dari

penelitian ini ditemukan bahwa SD Salemadeg Timur II kurang memperhatikan PHBS disekolah karena ada beberapa indikator penatalaksanaan PHBS yang tidak dilakukan sehingga berpengaruh pada penerapan PHBS di sekolah. (Sulastri, 2014)

Observasi awal yang dilakukan di SMP N 1 Tompasobaru, jumlah peserta didik kelas VIII yaitu laki-laki berjumlah 71 dan perempuan berjumlah 82. Sarana kebersihan yang ada di sekolah terdapat toilet Guru dan pelajar sebanyak 5. Ada beberapa masalah terhadap penerapan indikator PHBS di sekolah yakni tidak ditemukan tempat mencuci tangan (wastafel) untuk mencuci tangan bagi peserta didik dan masih ada sampah yang berserakan di lingkungan sekolah berupa kertas dan botol air dan masih terdapat pelajar yang jajan di luar sekolah. Sekolah tersebut masih terdapat beberapa masalah terhadap penerapan PHBS sehingga peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian

METODE

Metode yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan *true eksperimen pre-test dan post-test Control Grup Design*. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Tompasobaru Minahasa Selatan, dilaksanakan pada bulan Agustus- September 2020 dengan menggunakan jumlah sampel sebanyak 62 responden yang terdiri dari dua

kelas dan diambil secara random dari 5 kelas yang ada. Kuesioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan mengenai PHBS. Analisis penelitian ini menggunakan uji statistic yaitu Paired t-test dan Independent t-test

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Distribusi responden berdasarkan karakteristik umur, jenis kelamin kelas yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan karakteristik jenis kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	27	43,5
Perempuan	35	56,5
Total	62	100,0

Berdasarkan tabel 1 karakteristik jenis kelamin peserta didik diperoleh jumlah terbanyak ada pada perempuan yang berjumlah 35 peserta didik (56,5%) dan laki-laki berjumlah 27 peserta didik (43,5%)

Table 2. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	n	%
12-13 (tahun)	7	11,3
14-15 (tahun)	55	88,7
Total	62	100,0

Berdasarkan table 2 karakteristik umur peserta didik diperoleh yaitu jumlah terbanyak ada pada kategori umur 14-15 tahun berjumlah 55 peserta didik (88,7%) dan pada kategori umur 12-13 tahun berjumlah 7 peserta didik (11,3%)

Table 3. Distribusi Responden Berdasarkan karakteristik Kelas

Kelas	n	%
VIII A	31	50,0
VIII C	31	50,0
Total	62	100,0

Berdasarkan table 3 karakteristik kelas peserta didik diperoleh jumlah yaitu pada kelas VIII A berjumlah 31 peserta didik (50,0%) dan untuk kelas VIII C berjumlah 31 peserta didik (50,0%)

Analisis Bivariat

Distribusi pengetahuan PHBS pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah di lakukan penyuluhan Distribusi pengetahuan tentang PHBS sebagaiberikut:

Tabel 5. Distribusi pre-test dan post-test Pengetahuan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan

Pengetahuan	kategori	Kelompok kontrol	P Value
\bar{X}	Pre-test	11,52	0,041
	Post-test	11,06	

(Uji Paired sample t-test)

Berdasarkan hasil distribusi table 5, dapat dilihat nilai pre-test kelompok kontrol yang didapatkan 11,52 dan nilai post-test 11,06 dengan nilai p value 0,041.

Distribusi Pengaruh penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap pengetahuan peserta didik SMP Negeri 1 Tompaso baru Minahasa Selatan

Tabel 6. Distribusi pengetahuan Post-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Pengetahuan	Mean	p-value
Post-test Kelompok Eksperimen	16,81	0.000
Post-test Kelompok kontrol	11,06	0.000

(Uji Independent Sample t-test)

Berdasarkan tabel 6, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara nilai rata-rata post-test pengetahuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan nilai p value 0,000 maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan (penyuluhan) dan kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan (penyuluhan).

Hasil ini sependapat dengan penelitian tentang pengaruh intervensi promosi kesehatan terhadap pengetahuan, sikap, dan praktek perilaku hidup bersih dan

sehat pada peserta didik kelas 4 dan 5 SDN Siluman IV Kota Tasikmalaya sebelum dan sesudah diberikan intervensi menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna terhadap pengetahuan peserta didik. Hal ini terbukti dari variable pengetahuan didapatkan hasil nilai *P Value*=0,000. (kurnia, 2014)

Hasil diatas sudah sejalan dengan tujuan dari penyuluhan itu sendiri dimana tujuannya ialah untuk suatu keadaan hidup sehat baik individu, keluarga, kelompok atau masyarakat melalui penyebaran informasi atau pesan-pesan kesehatan. (Subejo, 2010). Didukung oleh pendapat (Effendy, 2012) Penyuluhan kesehatan adalah suatu kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan-pesan kesehatan, menumbuhkan keyakinan, agar masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan

Promosi kesehatan di sekolah melalui penyuluhan merupakan langkah yang strategis dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat. Promosi kesehatan melalui komunitas sekolah merupakan cara yang paling efektif diantara upaya kesehatan masyarakat yang lain, khususnya dalam pengembangan perilaku hidup bersih dan sehat, Perilaku hidup bersih dan sehat adalah upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga,

kelompok dan masyarakat dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi melalui pendekatan pimpinan (*advocacy*), bina suasana (*societal support*) dan pemberdayaan masyarakat (*empowerment*). Seseorang dapat mengenali dan mengatasi masalahnya sendiri dan dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dengan menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatannya

KESIMPULAN

Hasil dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebelum diberikan penyuluhan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat pada peserta didik SMP Negeri 1 Tompasobaru hampir setengah responden memiliki pengetahuankurang baik
2. Setelah diberikan penyuluhan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat pada peserta didik SMP Negeri 1 Tompasobaru Minahasa Selatan terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok yang diberikan penyuluhan dan kelompok yang tidak diberikan penyuluhan meskipun sama-sama meningkat pengetahuannya, diketahui kelompok yang mendapat perlakuan (penyuluhan) lebih besar pengaruhnya dari pada kelompok yang tidak diberikan perlakuan (penyuluhan)

SARAN

Diharapkan peserta didik untuk lebih berkeinginan lagi dalam meningkatkan pengetahuan berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat untuk supaya dipraktikkan dalam kehidupan baik untuk diri sendiri, dilingkungan sekolah ataupun masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, 2012. *Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta. EGC.
- Effendy, Onong Uchjana. 2008. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kurnia, A 2014. Pengaruh Intervensi Preomosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Praktek Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa Kelas 4 dan 5 SDN Siluman IV Kota Tasikmalaya. *Jurnal kesehatan Volume12, nomor 1*. 2014.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 2269 /Menkes/Per/X/2011, Pedoman pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).
- Proverawati A, Rahmawati E. 2012. *Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sulastri,K, I Nyoman.P, Inyoman.S. 2014. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Anak Sekolah Tentang Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar Negeri Wilayah Puskesmas Selemadeg Timur II. *Jurnal KesehatanLingkungan*. vol.4 no.1